

UMKM Ternak Burung Puyuh Petelur Sebagai Alternatif Usaha Berkelanjutan

Rihatul Jannah¹, Dina Pandini², Silvi Nazwa Muhibah³, Hafiz Al Fatah⁴, Amelisa

Hak⁵, Laxmi Permata Sari Suardi⁶, Ratna Dewi⁷

Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris

Mahasiswa Pendidikan Matematika

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pendidikan Matematika

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Syekh Manshur Pandeglang

Universitas Bina Bangsa

Surel : Reehat085@gmail.com , dinapandini10@gmail.com , Silvinazwa516@gmail.com ,

hafizalfatah78@gmail.com , amelisahak49@gmail.com , laxmисуardi07@gmail.com , dewisafarina79@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 27-02-2026 Perbaikan: 28-02-2026 Diterima: 01-03-2026 Kata Kunci: UMKM, ternak burung puyuh, puyuh petelur, usaha berkelanjutan	<i>“Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in improving the community's economy. One type of MSME with potential for development is the quail egg farming business. This article aims to examine the potential of quail egg farming as a sustainable business alternative. The methods used in this article are literature study and descriptive analysis of the characteristics of the quail egg farming business. The results of the discussion indicate that the quail egg farming business has advantages such as relatively small business capital, a fast production cycle, efficient land use, and stable market demand. Furthermore, this business also supports sustainability aspects from the economic, social, and environmental perspectives. However, there are several challenges faced, such as fluctuating feed prices, the risk of livestock disease, and limited business management. With proper management and support from various parties, the quail egg farming MSME has the potential to become a competitive and sustainable business.”</i>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu bentuk UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan adalah usaha ternak burung puyuh petelur. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji potensi UMKM ternak burung puyuh petelur sebagai alternatif usaha berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur dan analisis deskriptif terhadap karakteristik usaha ternak burung puyuh petelur. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa usaha ternak burung puyuh petelur memiliki keunggulan berupa modal usaha yang relatif kecil, siklus produksi yang cepat, efisiensi penggunaan lahan, serta permintaan pasar yang stabil. Selain itu, usaha ini juga mendukung aspek keberlanjutan dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti fluktuasi harga pakan, risiko penyakit ternak, dan keterbatasan manajemen usaha. Dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, UMKM ternak burung puyuh petelur berpotensi menjadi usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan.

©*Jurnal Pendidikan dan Penelitian*

Korespondensi Penulis: Dina Pandini, dkk

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, Pengembangan UMKN yang berjalan di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak yang berkelanjutan perlu terus didorong, khususnya pada sektor-sektor produktif yang memiliki potensi besar.

Salah satu sektor UMKM yang memiliki peluang untuk dikembangkan adalah usaha ternak burung puyuh petelur. Burung puyuh merupakan jenis unggas yang memiliki keunggulan berupa siklus produksi yang relatif cepat, kebutuhan lahan yang tidak luas, serta biaya pemeliharaan yang relatif terjangkau. Burung puyuh petelur dapat mulai menghasilkan telur pada usia sekitar 40–45 hari, dan untuk membuat "*Tapuy*" diperlukan waktu 10 setelah penetasan dari buyung puyuh petelu. Sehingga, mampu memberikan hasil produksi dalam waktu singkat. Telur puyuh juga memiliki nilai gizi yang baik dan permintaan pasar yang cenderung stabil, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan usaha kuliner. Dalam konteks keberlanjutan, usaha ternak burung puyuh petelur memiliki potensi untuk mendukung aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari aspek ekonomi, usaha ini dapat menjadi sumber pendapatan yang berkesinambungan bagi pelaku UMKM. Dari aspek sosial, usaha ternak burung puyuh petelur mampu membuka peluang kerja dan meningkatkan keterampilan masyarakat di bidang peternakan. Sementara itu, dari aspek lingkungan, limbah ternak burung puyuh

dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik sehingga mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, UMKM ternak burung puyuh petelur juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti fluktuasi harga pakan, risiko penyakit ternak, serta keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan usaha dan pemasaran produk. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang membahas potensi, tantangan, serta peluang pengembangan usaha ternak burung puyuh petelur sebagai alternatif usaha berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, UMKM ternak burung puyuh petelur diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam penulisan artikel ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai tahapan pelaksanaan usaha ternak burung puyuh petelur yang berada di Desa Padasuka, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, dengan skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut;

A. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan observasi deskriptif. Studi literatur diperoleh dari narasumber yang terpercaya membahas tentang ternak burung puyuh petelur serta pengembangan UMKM. Sementara itu, observasi deskriptif dilakukan untuk memahami proses pemeliharaan burung puyuh petelur dan dalam pembuatan tapuy mulai dari penyediaan kandang, pemberian

pakan, hingga pengelolaan hasil produksi telur dan tapuy.

B. Tahap Persiapan Usaha

Tahap persiapan meliputi penentuan lokasi usaha, pembuatan atau penyediaan kandang, serta pengadaan bibit burung puyuh petelur. Lokasi usaha dipilih dengan mempertimbangkan sirkulasi udara yang baik, kebersihan lingkungan, dan kemudahan akses. Kandang burung puyuh disesuaikan dengan jumlah ternak dan dirancang secara efisien untuk memudahkan perawatan serta pengambilan telur. Bibit burung puyuh dipilih dari sumber yang berkualitas untuk menjamin tingkat produksi telur yang optimal.

C. Tahap Persiapan Usaha

Tahap persiapan meliputi penentuan lokasi usaha, pembuatan atau penyediaan kandang, serta pengadaan bibit burung puyuh petelur. Lokasi usaha dipilih dengan mempertimbangkan sirkulasi udara yang baik, kebersihan lingkungan, dan kemudahan akses. Kandang burung puyuh disesuaikan dengan jumlah ternak dan dirancang secara efisien untuk memudahkan perawatan serta pengambilan telur. Bibit burung puyuh dipilih dari sumber yang berkualitas untuk menjamin tingkat produksi telur yang optimal.

D. Tahap Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan meliputi pemberian pakan dan air minum secara teratur, menjaga kebersihan kandang, serta melakukan pengawasan terhadap kesehatan burung puyuh. Pakan diberikan sesuai dengan kebutuhan nutrisi

burung puyuh petelur untuk mendukung produktivitas telur. Kebersihan kandang dijaga secara rutin guna mencegah timbulnya penyakit yang dapat menurunkan hasil produksi.

E. Tahap Produksi dan Pengelolaan Hasil

Pada tahap ini, telur puyuh yang dihasilkan dikumpulkan setiap hari dan dilakukan proses sortasi untuk memastikan kualitas telur yang layak jual. Telur puyuh kemudian dipasarkan secara langsung kepada konsumen, pedagang, atau pelaku usaha kuliner. Selain telur, limbah ternak berupa kotoran burung puyuh dikelola dan dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk mendukung aspek keberlanjutan usaha

F. Analisis dan Evaluasi Usaha

Analisis dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha ternak burung puyuh petelur. Evaluasi meliputi perhitungan biaya produksi, pendapatan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan usaha. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan UMKM ternak burung puyuh petelur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, usaha ternak burung puyuh petelur pada skala UMKM menunjukkan potensi yang cukup menjanjikan sebagai alternatif usaha berkelanjutan. Burung puyuh petelur mampu menghasilkan telur setiap hari dengan tingkat produktivitas yang relatif stabil apabila dikelola dengan baik. Hal ini memberikan keuntungan berupa pemasukan rutin bagi pelaku UMKM.

Dari segi ekonomi, usaha ternak burung puyuh petelur dapat dijalankan dengan modal yang relatif terjangkau

dibandingkan usaha ternak unggas lainnya. Kebutuhan lahan yang tidak luas serta penggunaan kandang bertingkat membuat usaha ini efisien dan mudah diterapkan, termasuk di lingkungan rumah tangga. Selain itu, tingginya permintaan pasar terhadap telur puyuh, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan olahan makanan, menjadi faktor pendukung keberlanjutan usaha ini.

Dari aspek sosial, UMKM ternak burung puyuh petelur memberikan dampak positif berupa penciptaan lapangan kerja dan peningkatan keterampilan masyarakat. Usaha ini dapat melibatkan anggota keluarga maupun masyarakat sekitar, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

Sementara itu, dari aspek lingkungan, limbah ternak berupa kotoran burung puyuh dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Pemanfaatan limbah ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi sektor pertanian.

Sepertinya dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti fluktuasi harga pakan, risiko penyakit ternak, serta keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM dalam manajemen usaha dan pemasaran produk.

Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik serta dukungan dari berbagai pihak baik mulai dari Petani "telur dan tapuy" Burung Puyuh serta dari lainnya agar usaha ini dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

UMKM ternak burung puyuh petelur di Desa Padasuka Kecamatan Warunggunung Kab. Lebak merupakan alternatif usaha UMKM yang dapat berkelanjutan dengan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Usaha ini memiliki keunggulan berupa modal usaha yang relatif kecil, siklus produksi yang cepat, efisiensi

penggunaan lahan, serta permintaan pasar yang stabil. Selain memberikan manfaat ekonomi, usaha ternak burung puyuh petelur juga berdampak positif secara sosial dan lingkungan.

Dengan pengelolaan yang tepat, UMKM ternak burung puyuh petelur dapat menjadi sumber pendapatan yang berkesinambungan serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, disarankan agar pelaku UMKM ternak burung puyuh petelur di Desa Padasuka Kecamatan Warunggunung Kab. Lebak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pemeliharaan serta pemasaran produk. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan untuk menunjang keberlanjutan usaha ini. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji strategi peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha ternak burung puyuh petelur.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2018). *Manajemen Usaha Peternakan Unggas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Rasyaf, M. (2017). *Beternak Burung Puyuh*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Saragih, B. (2019). "Pengembangan UMKM Berbasis Peternakan sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 120–128.
- Suharno, B., & Amri, K. (2016). *Peluang Usaha Ternak Unggas Skala Kecil*. Jakarta: AgroMedia.

